

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
TEMA 6 DI KELAS III SD NEGERI 054938 KAB. LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

DIANITA AMELIA AMBARETNO
NPM. 2002090254



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dianita Amelia Ambaretno
NPM : 2002090254
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 6 di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.
3. Prof. Dr. H. Eflrianto Nasution, M.Pd.



AJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Dianita Amelia Ambaretno
NPM : 2002090254
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Tema 6 di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat

Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian koreprehensif, berhak memakai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Medan, 15 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dianita Amelia Ambaretno
NPM : 2002090254
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Tema 6 di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat

Nama Pembimbing : Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
1/Agustus-2024	Penulisan skripsi, pada daftar tabel, daftar gambar yang tidak sejajar.		
5/Agustus 2024	Halaman yang masih berantakan, dan kurang menambahkan kutipan.		
8/Agustus/2024	Ace Digidangkan		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H/Elfrianto, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dianita Amelia Ambaretno
NPM : 2002090254
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Tema 6 di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Tema 6 di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



menyatakan
Dianita Amelia Ambaretno
NPM. 2002090254

ABSTRAK

Dianita Amelia Ambaretno NPM. 2002090254, Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 6 Dikelas III SD Negeri 054938 Kab.Langkat. Skripsi. UMSU 2024.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *word Square* pada siswa kelas III SD Negeri 054938 Kab.Langkat. untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas III SD Negeri 054938. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa observasi untuk pretest bahwa terdapat sebanyak 22 orang siswa yang belum tuntas atau 88% dan 3 orang yang dinyatakan tuntas atau 12%. Keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* siklus I belum memenuhi standar KKM, Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 10 orang siswa, dan 15 orang siswa lagi yang belum memenuhi KKM. Keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model *Word Square* siklus II sudah memenuhi standar KKM, Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 23 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi yang belum memenuhi nilai KKM. Pada hasil perhitungan diperoleh rata-rata siklus I sebesar 67,2 dan rata-rata siklus II sebesar 85,6. Sehingga keberhasilan belajar siswa diperoleh 92%. Artinya kelas III SD Negeri 054938 Kab.Langkat mengalami peningkatan keberhasilan belajar dengan kategori tinggi karena >85%.

Kata Kunci: Model *Word Square*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 6 di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat Tahun Ajaran 2023/2024**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat beriring salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan Cahaya cinta.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan teima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita M.Pd.,** Selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.,** Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.,** Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd.,** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.,** Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. **Bapak Prof. Dr. Elfrianto., M.Pd.,** Selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dan nasehat selama penulisan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para staf Administrasinya.
9. Kedua orang tua penulis tersayang, **Ayahanda Sutarno dn Ibunda Wagini,** yang, telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selaly membuat penulis merasa bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.
10. Terimakasih kepada saudara yang peneliti sayangi, kakak Tercinta **Dian Nita Amelia Febyanti** atas dukungan dan motivasi yang diberikan dapat menumbuhkan semangat peneliti.

11. Untuk sahabat terbaik ku **Miranda Handini Refsa, Devi Surianti, Desy Fitria Lubis, Adriza Nurrahmi Annisa** yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan rekan seperjuangan Angkatan 2020 Kelas E Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
13. Terimakasih kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil namun tetap menjadi manusia yang terus mau mencoba, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini penulis telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri dan apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari Bapak/Ibu dosen maupun pembaca semua demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisan dan pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Agustus 2024

Dianita Amelia Ambaretno
NPM : 2002090254

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.2 Pengertian Hasil Belajar.....	10
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2.1.4 Karakteristik Keberhasilan Belajar	15
2.2 Model Pembelajaran.....	17
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran	17
2.3.2 Tujuan Model Pembelajaran	18
2.3 Model pembelajaran <i>Word Square</i>	19
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	19
2.3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	20
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Word Square</i>	21
2.4 Pembelajaran Tematik	21
2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Tematik	23
2.4.2 Tahapan-Tahapan Pembelajaran Tematik.....	25
2.5 Materi Energi dan Perubahannya	26

2.5.1	Pengertian Perubahan Energi	26
2.6	Penelitian Terdahulu	29
2.7	Hipotesis Tindakan	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.1.1	Lokasi Penelitian	36
3.1.2	Waktu Penelitian	36
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	37
3.2.1	Subjek Penelitian.....	37
3.2.2	Objek Penelitian	38
3.3	Instrumen Penelitian.....	38
3.3.1	Lembar Observasi	38
3.3.2	Tes	40
3.4	Prosedur Penelitian.....	40
3.5	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Tindakan Penelitian Siklus I	48
4.1.2	Tindakan Penelitian Siklus II	57
4.2	Pembahasan	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA.....	75
	LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perencanaan waktu penelitian	36
Tabel 3. 2 Subjek Penelitian Kelas III SD Negeri 054938.....	37
Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar siswa (Word Square).....	38
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kemampuan Guru Mengelola Model Word Square	39
Tabel 3. 5 Jumlah Nilai Siswa Saat Pembelajaran	43
Tabel 3. 6 Kriteria Keberhasilan Guru saat Mengajar.....	43
Tabel 3. 7 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa.....	44
Tabel 4. 1 Data Nilai Siswa Pada Saat Pretest.....	46
Tabel 4. 2 Data Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Awal	47
Tabel 4. 3 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Model Word Square Siklus I	52
Tabel 4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I.....	53
Tabel 4. 5 Data Nilai Siswa Pada Saat Post Test....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Data Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Siklus I	55
Tabel 4. 7 Kemampuan Guru Mengelola Model Word Square Siklus II	61
Tabel 4. 8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	63
Tabel 4. 9 Data Nilai Siswa Pada Saat Post Test II	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Data Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Siklus II.....	64
Tabel 4. 11 Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Post Test I dan Post Test II..	65
Tabel 4. 12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Pretest, Post Test I dan Post Test II	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kompor gas dan kompor minyak	26
Gambar 2. 2 Energi yang terdapat di dalam tubuh.....	27
Gambar 2. 3 Setrika Listrik dan penanak nasi listrik	28
Gambar 2. 4 Blender listrik dan kipas angin listrik	28
Gambar 2. 5 Kompor yang menyala untuk memasak	28
Gambar 2. 6 Alat musik yang menghasilkan energi bunyi	29
Gambar 3. 1 Siklus Arikunto.....	42
Gambar 4. 1 Grafik persentase Ketuntasan pretest Siswa	47
Gambar 4. 2 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa	55
Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan peningkatan Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan post test I dan post test II	66
Gambar 4. 4 Grafik perbandingan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa	70
Gambar 4. 5 Grafik persentase peningkatan keberhasilan belajar siswa secara klasikal (kelas)	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	78
Lampiran 2 Rencaa Pembelajaran Siklus II.....	81
Lampiran 3 Tabel Nama-nama Siswa Kelas III A SD Negeri 054938.....	84
Lampiran 4 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Saat Post test I dan Post Test II	85
Lampiran 5 Soal Pretest	86
Lampiran 6 Soal Post Test Siklus I	88
Lampiran 7 Soal Post Test Siklus II.....	90
Lampiran 8 Lembar Observsi Guru Siklus I dengan Menggunakan Model <i>Word Square</i>	92
Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Siklus II dengan Menggunakan Model <i>Word Square</i>	94
Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	96
Lampiran 11 Lembar Observasi Siklus II	98
Lampiran 12 Tabulasi Nilai Hasil Jawaban Siswa Pada Saat Post Test Siklus I.	102
Lampiran 13 Tabulasi Nilai Hasil Jawaban Siswa Pada Saat Post Test Siklus II	104
Lampiran 14 Dokumentasi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru dan Pendidikan merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Dalam arti luas Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Menurut Sujana (2019, 29) mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Guru berperan penting dalam kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik. Ketika belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Guru disamping harus menguasai bahan ajar atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara agar materi ajar itu disampaikan. Guru juga

harus memahami bagaimana karakteristik peserta didik yang menerima materi Pelajaran tersebut. Guru memiliki tugas memilih strategi, pendekatan, metode, ataupun model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan. Memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi Pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia. Hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi di SD 054938, guru dalam memberikan Pelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan menerima Pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya Pelajaran Tematik.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Ihsana (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Menurut Majid (2017), “pembelajaran

tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”

Dilansir dari BPSDMPK dan PMP Kemendikbud dalam Buku Pembelajaran Tematik SD/MI, tujuan pembelajaran tematik adalah untuk (1) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata Pelajaran dalam tema yang sama, (2) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata Pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (3) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (4) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Mengingat pentingnya pemahaman siswa terhadap materi sebagai penunjang hasil belajar siswa, maka dari itu guru harus berupaya untuk melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan melakukan usaha perbaikan, terutama perbaikan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dikenal oleh peneliti saat ini yaitu model pembelajaran *word square*. Karena model *word square* dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam kompetisi

sehingga dapat membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran, mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dan mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan yang terbaik bagi kelompok mereka.

Selain itu, model *word square* dapat melatih keterampilan membaca dan ketelitian peserta didik, karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk mencari jawaban atau kata yang berkaitan dengan soal yang diberikan oleh guru kemudian peserta didik mencari kata dari beberapa huruf pengecoh dari kotak yang ada. Maka dari itu, guru harus mampu memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Siswa harus memahami materi Pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran, karena model pembelajaran *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari siswa. Sehingga pada akhirnya siswa mampu mengerjakan LKS dalam bentuk *word square*. Model pembelajaran *word square* juga dapat menumbuhkan partisipasi siswa, rasa tanggung jawab, sikap kritis, teliti serta kreativitas dalam belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran *word square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 6 Di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapat, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam memberikan Pelajaran masih bersifat konvensional sehingga anak didik merasa bosan dan jenuh dalam belajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada Pelajaran Tematik yang disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Model pembelajaran *word square* merupakan salah satu alternatif model yang dapat digunakan untuk menumbuhkan partisipasi siswa, tanggung jawab, sikap kritis, teliti serta kreativitas dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalahnya sebagai berikut: Penggunaan Model Pembelajaran *word square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 6 Di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *word square* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 6 Di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat Tahun Ajaran 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada Pelajaran Tema 6 di Kelas III SD Negeri 054938 Kab. Langkat Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran di era modern, juga diharapkan mampu menjawab semua permasalahan yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Siswa

Ketertarikan siswa untuk belajar mata Pelajaran Tema 6 akan semakin meningkat dan berdampak pada tingkat partisipasi belajar sehingga materi atau konsep-konsep pembelajaran akan mudah dipahami.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini akan membantu guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan sebagai masukan yang membangun umumnya untuk semua guru dalam melihat situasi dan kondisi Pendidikan saat ini serta dapat memberikan peluang besar bagi guru dalam mengembangkan mata pelajaran Tematik Tema 6.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar Tematik SD Negeri 054938 sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Dapat dijadikan pedoman bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan standarisasi pelaksanaan proses pembelajaran yang solutif.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Secara garis besar penulis menaruh harapan bahwa dengan melakukan penelitian pembelajaran Tematik ini, pelaksanaan pembelajaran akan dikemas secara lebih menarik sehingga hasil pembelajaran siswa akan jauh lebih baik mengingat, partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan sebuah keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi ajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan belajar dari sekedar menghafal, namun lebih komprehensif; mengalami hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan bukan penguasa hasil pelatihan (Rosyid, 2021, hlm, 36). Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perilaku-perilaku hasil belajar dalam arti luas meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2021, hlm 3). Pembelajaran adalah penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2021, hlm 16-25).

Menurut Khasanah (2022, hlm 2) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Selain itu, menurut Lutfiandi dan Hartanto (dalam azeti, 2019, hlm. 10-17) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Amral dan Asmar (2020:9) menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan, hal ini berarti keberhasilan

pencapaian tujuan Pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar disekolah dan lingkungannya”.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk berubah kearah yang lebih baik. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang sifatnya menetap dari sebuah pengalaman dan juga berusaha untuk menguasai suatu hal yang baru didalam proses pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Menurut Sudjana (dalam Sutrisno, 2021:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha

tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut maka guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar tersebut membentuk perilaku siswa, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa menginginkan hal yang sama yaitu tercapainya pemahaman terhadap materi ajar dan diperoleh pula baik sesuai standar yang ditetapkan disekolah. Kerjasama antara guru dengan siswa juga sangat diperlukan guna terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Menentukan keberhasilan dalam proses belajar dapat ditentukan dengan kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses belajar, ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini disebutkan oleh Djaali (2020:101), sebagai berikut:

- 1) Motivasi, kondisi atau keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.
- 2) Sikap, suatu kesiapan mental dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- 3) Minat, rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- 4) Kebiasaan belajar, cara yang diperoleh dari belajar secara berulang-ulang.
- 5) Konsep diri, pandangan seseorang tentang diri sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut Slameto (2020:54-70), factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadu dua golongan saja, terdiri dari:

Faktor Intern yaitu:

- 1) Factor jasmaniah, factor-faktor yang tergolong dalam factor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah factor Kesehatan cacat tubuh.
- 2) Factor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh factor yang tergolong ke dalam factor psikologis yang mempengaruhi belajar, factor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Factor kelelahan, Factor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan Rohani.

Faktor ekstern, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Factor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Factor sekolah

Factor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar Pelajaran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Factor Masyarakat

Factor Masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam Masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan Masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat secara umum terdapat dua faktor utama yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Kedua faktor ini saling berkaitan atau berhubungan, dengan begitu untuk mencapai hasil belajar yang optimal harus berjalan beriringan dan saling melengkapi.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan dalam konteks filsafat ilmu luar negeri, beberapa di antaranya meliputi:

1. **Paradigma Pendidikan:** Setiap negara atau wilayah memiliki paradigma yang berbeda dalam mendekati pendidikan, seperti konstruktivisme,

behaviorisme, atau humanisme, yang mempengaruhi metode pengajaran dan hasil belajar.

2. **Teori Pembelajaran:** Teori-teori dari tokoh-tokoh seperti Piaget, Vygotsky, dan Dewey menekankan peran interaksi sosial, pengalaman, dan konteks budaya dalam proses belajar.
3. **Konteks Sosial dan Budaya:** Lingkungan sosial dan budaya tempat siswa berada dapat memengaruhi motivasi, nilai-nilai, dan sikap terhadap pendidikan.
4. **Faktor Ekonomi:** Akses terhadap sumber daya pendidikan, fasilitas, dan dukungan keluarga yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi.
5. **Kualitas Pengajaran:** Kompetensi guru, metodologi pengajaran, dan hubungan antara guru dan siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar.
6. **Kurikulum:** Relevansi dan kualitas kurikulum yang diimplementasikan di suatu negara berperan dalam membentuk pengalaman belajar siswa.
7. **Teknologi Pendidikan:** Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan akses terhadap informasi.
8. **Psikologi Siswa:** Faktor-faktor seperti motivasi, kecerdasan, dan cara belajar individu memengaruhi bagaimana siswa menyerap dan memproses informasi.

Faktor-faktor ini saling terkait dan bisa berbeda dampaknya tergantung pada konteks masing-masing sistem pendidikan.

2.1.4 Karakteristik Keberhasilan Belajar

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya juga merupakan keberhasilan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil menyampaikan isi pembelajaran dari pengetahuan baru kepada siswa

Belajar merupakan suatu proses mencari informasi untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak.

Endang Sri Wahyuni (2020:65) Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

1) Penilaian Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang yang dapat dilihat melalui tes maupun nontes.

Menurut Yanti (2020), Penilaian ranah kognitif bisa dilakukan dengan tes dan nontes. Penilaian dengan tes memerlukan instrumen berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis bisa berupa pilihan ganda , menjodohkan, menguraikan, isian singkat, tes lisan bisa dilakukan dengan wawancara dan tanya jawab. Dalam

proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut kedalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pophan mengatakan bahwa ranah kognitif menentukan keberhasilan belajar seseorang . Artinya ranah afektif sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang digunakan. Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Berdasarkan tipe-tipe hasil belajar yang telah diuraikan tersebut, tipe hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Hasil belajar kognitif ini dapat diketahui setelah adanya proses pembelajaran kemudian dilakukan penilaian berupa tes oleh guru.

Hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi

2.2 Model Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses belajar, ada banyak model yang dapat digunakan. Banyaknya variasi model dapat membantu guru untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penyesuaian model dengan materi pembelajaran juga harus diperhatikan oleh guru. Namun, sebelum menggunakan suatu model, yang perlu dipahami adalah pengertian dari model itu sendiri,

Ridwan Abdullah Sani (2019:99) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Shilphy A. Octavia (2020:13) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)”.

Istarani (2019:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan

sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rangkaian tata cara penyajian materi yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka guru akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

2.3.2 Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Sisi negatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Guna mengatasi hal ini, maka suatu model perlu dimodifikasi dan dikreasi dengan model lainnya. Hal ini berarti fleksibilitas perlu dikembangkan. Apalagi peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Perlu kiranya dalam melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.

2.3 Model pembelajaran *Word Square*

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat metode ceramah dan mengaktifkan aktivitas belajar siswa. Model ini juga menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan memberi jawaban pada kotak-kotak jawaban. *Word Square* terdiri dari dua istilah: *Word* yang berarti kata dan *Square* yang berarti pencari kata.

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. (Rinjani et al. 2021) Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran, hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang siswa untuk berpikir efektif.

Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap model pembelajaran yang telah diajarkan.

Model pembelajaran *word square* cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan memiliki banyak keunggulan diantaranya yaitu mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berpikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, selain itu penerapan model pembelajaran *word square* dapat melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban pada lembar jawaban (Antari et al., 2019; Susanti et al., 2018). Proses pembelajarannya yang menyenangkan dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa.

2.3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Penerapan suatu model pembelajaran tidaklah dilakukan begitu saja tanpa perencanaan ataupun penyusunan Langkah-langkah pelaksanaannya. Setiap model pembelajaran memiliki Langkahnya masing-masing, dan antara model yang satu dengan lainnya pastinya berbeda. Berikut ini diterangkan bagaimana Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *word square*.

Menurut Fauzi & Maufur (2020 :81) mengemukakan Langkah-langkah dalam media *Word Square* : 1) Guru menyampaikan materi 2) Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaanpertanyaan dan kotak-kotak jawaban yang disiapkan guru. 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak yang sesuai (bisa vertical, horizontal, diagonal). 4) Guru memberikan poin kepada siswa yang jawabannya benar

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Word Square*

Mujimin (Maryaningsih & Hidayati, 2018) mengemukakan kelebihan dan kekurangan media *Word Square* :

1. Kelebihan media *Word Square*

- a. Melatih ketelitian dan kesabaran siswa dalam mencari jawaban.
- b. Mendorong siswa memahami materi lebih dalam
- c. Menarik karena adanya unsur permainan dan teka-teki
- d. Merangsang siswa untuk berpikir kritis dan efektif.

2. Kekurangan media *Word Square*

- a. Siswa tidak dapat mengembangkan materi sesuai potensinya.
- b. Dapat mematikan kreativitas siswa bila tiak dilaksanakan dengan baik.
- c. Siswa hanya menerima bahan mentah saja dari guru.
- d. Jawaban dari lembar kerja biasanya kurang bersifat analisis.

2.4 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman lebih bermakna kepada siswa. Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam proses belajar siswa diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan cara pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam proses belajar siswa diarahkan

untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan cara melihat, meraba, merasa, membau, dan mendengar atau pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Menurut Kadir dalam Rosilah (2019:10) bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan mata pelajaran dan bidang studi berdasarkan tema tertentu. Tema ini dikaji dan di jabarkan dari berbagai sudut pandang, tidak hanya dari ilmu-ilmu social, namun juga ilmu alam, humaniora, dan agama, guna memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Suryandari (2019:66) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menemukan konsep serta menggabungkan beberapa bidang studi dengan menggunakan tema agar pembelajaran lebih menyenangkan.

2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Tematik

1. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (dalam Gandasari, 2019:24) Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu:

- a. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak relevandengan tingkat perkembangannya,
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak,
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama,
- d. Keterampilan berpikir anak

Menurut Fogarty kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah;

- a. motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa
- b. Penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru,
- c. Model ini merupakan perencanaan kurikulum yang “to the point” sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman dan
- d. Model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu bahwa kelebihan pendekatan pembelajaran terpisah adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama prose pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan

suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menumbuhkan keterampilan berpikir dan social dalam diri siswa, menyejikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu juga dapat membangun kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam pada diri siswa tersebut.

2. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (dalam Gandasari, 2019:24) Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu:

- a. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak relevandengan tingkat perkembangannya,
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak,
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama,
- d. Keterampilan berpikir anak

Menurut Fogarty kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah;

- a. motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa
- b. Penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru,
- c. Model ini merupakan perencanaan kurikulum yang “to the point” sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman dan
- d. Model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu bahwa kelebihan pendekatan pembelajaran terpisah adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama prose pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menumbuhkan keterampilan berpikir dan social dalam diri siswa, menyejikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu juga dapat membangun kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam pada diri siswa tersebut.

2.4.2 Tahapan-Tahapan Pembelajaran Tematik

Menurut Astuti (2017: 14) tahap-tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Tema
- b. Menetapkan jaringan tema
- c. Penyusunan silabus
- d. Penyusunan rencana pembelajaran
- e. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan apresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa
- f. Pada kegiatan ini, guru menyajikan materi Pelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran
- g. Kegiatan penutup.

Akbar (2018: 24) memaparkan tahap-tahap pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema
- b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Aktivitas kelompok dan diskusi siswa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan tematik, adapun tahapnya yaitu sebagai berikut: 1. Menentukan tema; 2. Membuat silabus; 3. Mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran; 4. Melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2.5 Materi Energi dan Perubahannya

2.5.1 Pengertian Perubahan Energi

Perubahan bentuk energi dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya. Energi tidak dapat diciptakan oleh manusia. Energi juga tidak dapat dimusnahkan. Energi hanya dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Perubahan Energi



gambar 2. 1 Kompor gas dan kompor minyak

Kompur dapat menyala karena ada bahan bakarnya. Bahan bakar yang sering digunakan untuk kompor adalah minyak tanah dan gas. Energi pada minyak tanah dan gas adalah energi kimia. Minyak tanah diserap oleh sumbu kompor. Sumbu kompor disulut api hingga menyala. Pada saat kompor menyala terjadi perubahan dari energi kimia menjadi energi panas. Saat kompor gas menyala juga terjadi perubahan energi kimia menjadi energi panas.

Perubahan energi juga terjadi dalam tubuh. Makanan merupakan sumber energi kimia didalam tubuh. Makanan tersebut diolah menjadi sari-sari makanan. Sari-sari makanan diubah menjadi energi. Karena energi inilah seluruh bagian tubuh dapat bekerja. Mata, mulut, tangan, dan kaki dapat bekerja karena adanya energi. Begitu pula bagian-bagian tubuh lainnya.



gambar 2. 2 energi yang terdapat di dalam tubuh

Perubahan energi bukan hanya terjadi di dalam tubuh manusia.

Perubahan energi dapat dilihat pada peralatan yang kita gunakan sehari-hari

1. Perubahan energi Listrik menjadi energi panas



gambar 2. 3Setrika Listrik dan penanak nasi listrik

Peristiwa perubahan energi ini dapat terjadi pada setrika Listrik. Saat kabel setrika diberi aliran Listrik, seketika itu energi Listrik berubah menjadi energi panas. Peristiwa yang sama juga terjadi pada kompor Listrik dan penanak nasi Listrik.

2. Perubahan energi Listrik menjadi energi gerak



gambar 2. 4 Blender listrik dan kipas angin listrik

Perubahan energi lainnya adalah perubahan energi Listrik menjadi energi gerak. Lihatlah alat-alat berikut. saat menggunakan peralatan tersebut, terjadi perubahan energi Listrik menjadi energi gerak.

3. Perubahan energi kimia menjadi energi panas



gambar 2. 5 kompor yang menyala untuk memasak

Contoh perubahan energi kimia menjadi energi panas dapat dilihat pada kompor minyak tanah. Sebelum digunakan kompor diisi dengan minyak tanah terlebih dahulu. Kompor dinyalakan dengan api. Timbullah panas, dengan energi panas itu kita dapat memasak nasi, memasak airm menggoreng ikan, dan lain-lain. Energi kimia lainnya adalah gas. Gas dapat digunakan untuk menyalakan kompor. Saat kompor gas menyala terjadi perubahan energi kimia menjadi energi panas.

4. Perubahan energi gerak menjadi energi bunyi



gambar 2. 6 alat musik yang menghasilkan energi bunyi

Contoh perubahan energi gerak menjadi energi bunyi dapat kita lihat saat seorang pemain drum memainkan alat music drumnya. Ia menggunakan energi geraknya untuk membunyikan drum. Contoh lainnya yaitu saat bedug dipukul. Energi gerak pemukul bedug berubah menjadi energi bunyi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak serta mengemukakan pendapat bahwa penggunaan model *Word Square* telah digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ayu (2020) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 6 SDN Gugus Pertiwi Kec.

Tahunan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran dengan menggunakan *word square* sebaiknya memperhatikan beberapa hal yaitu perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu yang baik sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal.

2. Puspa (2019) dalam penelitiannya berjudul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas 5 SD Negeri 32 Seuluma. Kesimpulan penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran IPS dengan KKM 70 dikelas V SD Negeri 32 Seuluma Kecamatan Semidang Alas sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, Dimana dengan model ini siswa lebih terlibat aktif, dan mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut dan penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 35 Seuluma. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan skor dan rata-rata 3,4 dengan kategori sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 4,4 dengan kategori baik. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami Peningkatan.
3. Yusmarita Volume 6 Nomor 1 (2022) dalam penelitiannya berjudul “Model Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat dikelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan analisis, tujan dan pembahasan yang

diuraikan pada bab sebelumnya tentang model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat kelas V sd Negeri 192/IX Simpang Setiti dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

4. Herwandu (2018), Volume 06 Nomor 12 Tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *word square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil yang di dapat dari kegiatan penelitian yang suda dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran materi IPS tema pertanian dengan menerapkan Model Pembelajaran *word square* di kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, b) aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi IPS tema pertanian dengan menerapkan model pembelajaran *word square* di kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, c) hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Materi IPS tema pertanian dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dikelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik mengalami peningkatan hasil belajarsiswa dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

5. Annisa (2019) dalam penelitian ini berjudul “ Efektivitas Model Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V di MI Syekh Magelung Sakti Karangkendal Cirebon. Kesimpulan penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Syekh Magelung Sakti Karangkendal Cirebon Tahun ajaran 2018/2019 antara penerapan model pembelajaran konvensional dengan penerapan model pembelajaran *word square* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu terbukti dari perhitungan nilai t-hitung yang lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu $6,708 > 2.025$.
6. Kurino (2019), dalam penelitian yang berjudul “Model Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 34 orang. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, lembar evaluasi dan kamera. Dari Hasil belajar yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar mulai dari data awal 49,20%, 66,02%, 75%, 77,05% dan hingga mencapai 78,23%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa model *word square* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.
7. Reni Febriani (2018), dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas

X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di Smk Pasundan 1 Kota Serang”, Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, soal tes dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran word square dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa dalam kelas adalah 72,73% atau sebanyak 31 orang siswa, sedangkan ketuntasan belajar siswa dalam kelas pada siklus 2 adalah 100% atau 44 orang siswa.

8. HY Priambodo, HA Dewi, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Materi Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ula Pondok Pesantren Al Fatah Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2021”. Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil yang di dapat adalah Penggunaan model Word Square dapat meningkatkan pemahaman tentang materi Indahnya Keragaman diNegeriku kepada peserta didik Kelas Empat Pendidikan Kesetaraan Tingkat Uladi Pondok Pesantren AlFatah Wonogiri. Hasil belajar peserta didik pada materi Indahnya Keragaman diNegeriku mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Word Square dengan presentase 40% pada tahap Prasiklus, kemudian meningkat menjadi 67% pada Siklus1 dan bertambah menjadi 100% pada Siklus II.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan, secara kualitatif menjadi lebih baik, guru dapat mengatasi permasalahan dengan menganalisa serta berdiskusi dengan teman sejawat tentang apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan pada proses pembelajaran.

9. Zenal Abidin, Gilang Mas Ramadhan, Rinda Kusniawati volume 04 Number 05 (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Word square* ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IIIA yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* adalah 70,23 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas III-B yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional adalah 52,86. Hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan independen sampel test dengan diperoleh data jika taraf signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak akan tetapi diperoleh data jika taraf signifikansi.
10. Yonni Antoko Volume 04 No 01 (2021) dalam penelitiannya berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square* dan *Scramble*. Kesimpulan penelitian ini yaitu Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan yaitu: ada peningkatan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia melalui penerapan metode

pembelajaran *Word Square* dan *Scramble* pada siswa Kelas 6 SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya. Peningkatan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Word Square* dan *Scramble* pada siswa Kelas 6 SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya rata-rata sebesar 24%. Upaya peningkatan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Word Square* dan *Scramble* dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan sudut permasalahan berbeda atau solusi berbeda dengan permasalahan serupa. Selain itu juga dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian bagi guru yang memiliki masalah dengan perilaku kurang terpuji siswa, khususnya siswa Kelas 6 SD agar dapat segera tertangani oleh karena adanya unsur terapi dan pembiasaan dalam model dan metode pembelajaran ini. Oleh kerennanya, penulis memberikan beberapa saran agar guru senantiasa memosisikan diri sebagai fasilitator bagi siswa dengan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang tidak menjenuhkan, Guru harus kreatif dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang PAKEMIP. Guru seyogyanya sering memberi peluang kepada siswanya untuk berkomunikasi antarteman, guru dan masyarakat sekolah, tentang materi ajar.

2.7 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis Tindakan yang diajukan dalam penelitian ini “dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 dikelas III SD Negeri 054938”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah SD Negeri 054938 Jalan Piturah Paya Glugur Kecamatan Sei Lengan Kabupaten Langkat.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Januari Pada siswa kelas III SD Negeri 054938 Alur Dua.

Tabel 3. 1 Perencanaan waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan										
		oct	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	apr	Mei	Jun	jul	agt
1	Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■							
3	Bimbingan Proposal			■	■							
4	Acc Proposal				■							

5	Seminar Proposal											
6	Revisi Proposal											
7	Penelitian Kesekolah											
8	Bimbingan Skripsi											
9	Acc Skripsi											
10	Sidang Meja Hijau											

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 054938 yang berjumlah 25 orang. Siswa dikelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian Kelas III SD Negeri 054938

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	17

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian Tindakan kelas ini adalah kemampuan hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran Tema 6, Penggunaan Model pembelajaran *word square* (Kotak Kata).

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai instrument penelitian adalah berupa lembar observasi dan tes.

3.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi Teknik pengumpulan data, Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, ada kisi-kisi lembar observasi kemampuan guru dalam menggunakan metode *word square* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar siswa (*Word Square*)

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran <i>word square</i>					
2	Memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran					
4	Respon siswa terhadap materi yang disampaikan					
5	Bertukar pendapat dengan teman					
6	Menyatakan ide dengan jelas					
7	Kerjasama dalam kelompok					
8	Kemampuan siswa dalam					

	memahami arahan guru					
9	Penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan					
10	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru					

3. 4 Kisi-kisi Kemampuan Guru Mengelola *Model Word Square*

No	Aspek Yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran					
2	Guru mengatur situasi dan kondisi kelas					
3	Guru membuka pelajaran					
4	Guru mengabsen siswa					
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa					
6	Guru menjelaskan materi Pelajaran					
7	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
8	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya					
9	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya					
10	Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya					

Keterangan Skor

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

3.3.2 Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes awal dan tes akhir kepada siswa. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan asal siswa sebelum melakukan penelitian, sedangkan tes akhir (tes hasil belajar) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian Tindakan kelas, penelitian harus mengikuti prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara runtut/sistematis. Penelitian ini langsung dilakukan dalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas.

Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu:

Tahap 1: Rancangan Tindakan (*Planning*)

Jenis penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah melakukan penelitian. Pihak yang melakukan Tindakan guru itu sendiri, sedangkan yang menjadi pengamat selama berlangsungnya proses Tindakan adalah peneliti. Penelitian sebelum penelitian dapat merancang RPP

selama proses pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta membuat soal-soal latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan guru harus berusaha menanti apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar lebih sinkron.

- a) Guru merumuskan tujuan pengajaran dengan model pembelajaran *word square* sebelum pembelajaran berlangsung
- b) Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- c) Guru menjelaskan indikator pencapaian hasil belajar yang diharapkan
- d) Guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan
- e) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang telah disusun dalam perencanaan
- f) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab, terkait materi yang disampaikan
- g) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan model dan materi
- h) Guru memberikan waktu untuk peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- i) Memberikan penilaian apa adanya kepada siswa selama proses pembelajaran didalam kelas berlangsung

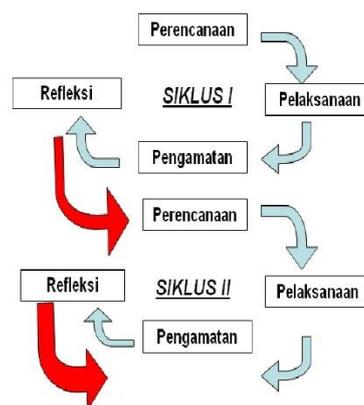
Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan sesuai Tindakan yang dilakukan guru (peneliti) dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap observasi ini yang menjadi pengamat adalah guru kelas III selaku mantra kolaborasi, menggunakan format lembar observasi yang telah disampaikan.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang di peroleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil Kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap pencarian perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



gambar 3. 1 Siklus Arikunto

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan dapat

digunakan untuk menarik kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Analisis untuk observasi siswa digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan

Tabel 3. 5 Jumlah Nilai Siswa Saat Pembelajaran

Perolehan Nilai	Keterangan
≤ 60 %	Kurang
61 % - 70%	Cukup
71 % - 85%	Baik
86 % - 100 %	Sangat Baik

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Analisis untuk observasi guru (peneliti) digunakan rumus:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

Tabel 3. 6 Kriteria Keberhasilan Guru saat Mengajar

Perolehan Nilai	Keterangan
≤ 60 %	Kurang
61 % - 70%	Cukup
71 % - 85%	Baik
86 % - 100 %	Sangat Baik

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari hasil tes belajar dengan menggunakan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP). Menurut Gronlud (dikutip dari purwanto 2011:2017) yaitu:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 7 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1-69	Tidak Tuntas
70 - 100	Tuntas

1) Untuk mengetahui nilai rata-rata semua siswa digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = jumlah anak

2) Untuk mengetahui perentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase klasikal

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan (Tuntas)

N = Jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan sudah tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85% yang telah tuntas belajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 054938 Paya Glugur Kelurahan Alur Dua Kecamatan Sei Lapan di kelas III (Tiga). Siswa kelas III (Tiga) terbagi dalam 2 (dua) kelas yaitu kelas III (Tiga) A dan kelas III (Tiga) B. Penelitian dilakukan disalah satu kelas yaitu kelas III (Tiga) A. jumlah siswa kelas III (Tiga) A adalah 25 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 17 perempuan. Sarana dan prasarana yang ada didalam kelas terdiri dari papan tulis, lemari, spidol dan penghapus, meja dan kursi guru.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan mitra kolaborasi (guru kelas) pada tanggal 5 Juni 2024. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Penelitian ini dilengkapi dengan lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran disajikan dengan menetapkan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III (Tiga) A semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada kondisi awal dapat dilihat peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa pasif pada saat pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan model *word square* yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4. 1 Data Nilai Siswa Pada Saat Pretest

No	No Responden	Skor	Nilai	Keterangan
1	1	6	60	Tidak Tuntas
2	2	5	50	Tidak Tuntas
3	3	6	60	Tidak Tuntas
4	4	4	40	Tidak Tuntas
5	5	6	60	Tidak Tuntas
6	6	5	50	Tidak Tuntas
7	7	4	40	Tidak Tuntas
8	8	8	80	Tidak Tuntas
9	9	4	40	Tidak Tuntas
10	10	8	80	Tuntas
11	11	6	60	Tidak Tuntas
12	12	6	60	Tuntas
13	13	5	50	Tidak Tuntas
14	14	5	50	Tidak Tuntas
15	15	8	80	Tuntas
16	16	5	50	Tidak Tuntas
17	17	5	50	Tidak Tuntas
18	18	5	50	Tidak Tuntas
19	19	6	60	Tidak Tuntas
20	20	6	60	Tidak Tuntas
21	21	5	50	Tidak Tuntas
22	22	4	40	Tidak Tuntas
23	23	5	50	Tidak Tuntas
24	24	5	50	Tidak Tuntas
25	25	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah		137	1370	
Rata-rata		55,2		Tidak Tuntas
% Keberhasilan		12%		Belum Tercapai

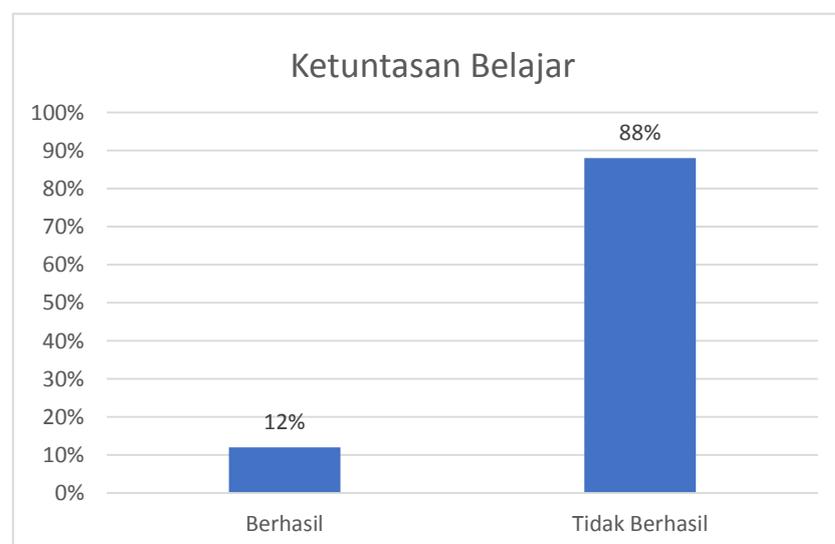
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. sekitar 12 - 14 siswa hanya mampu menjawab 4 soal dengan benar yaitu nomor 2, 4, 8, dan 9. Untuk soal lainnya dibawah 12 orang,

seperti soal nomor 7 hanya 11 siswa yang dapat menjawab, soal 1, 3, 5, 6, dan 10, jumlah siswa yang menjawab benar hanya 10 orang, namun nilai terendah pada soal 5 hanya 6 orang yang menjawab benar.

Nilai yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah dengan rata-rata 55,2 dan dalam kategori tidak tuntas karna hanya terdapat 3 orang siswa yang tuntas dari 25 orang dengan persentase ketuntasan 12% atau berarti terdapat 22 orang yang tidak tuntas dengan persentase 88%. Berikut data hasil rekapitulasi ketuntasan pada saat pretest pada tabel 4.2 dan perbandingan persentase ketuntasan pretest siswa siswa pada grafik 4.1.

Tabel 4. 2 Data Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Awal

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	3 siswa	≥ 70	12%	Tuntas
2	22 siswa	< 70	88%	Tidak Tuntas
25 siswa			100%	



gambar 4. 1 Grafik persentase Ketuntasan pretest Siswa

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka diperoleh kemampuan awal siswa kelas III (Tiga) A SD Negeri 054938 tahun ajaran 2023/2024 tentang materi energi dan perubahannya dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian energi rata-rata 55,2. Dari 25 siswa yang diberikan tes awal (88%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan klasikal dengan nilai ≤ 70 (nilai KKM mata tema 6 disekolah tersebut) dan hanya 3 orang siswa yang tuntas pada tes tersebut. Dengan demikian, dari hasil jawaban pretest siswa pada materi perubahan energi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian energi masih rendah sehingga perlu dilakukan Tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus, siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dan pada siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap akhir dilakukan evaluasi berupa hasil pengamatan

4.1.1 Tindakan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penilaian deskripsi siklus I dilakukan satu pertemuan satu Pelajaran materi energi dan perubahannya.

Perencanaan penelitian dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024. Perencanaan yang telah dibuat guru berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti pada tema energi dan perubahannya. Peneliti menggunakan model *word square* untuk mengembangkan kemampuan siswa agar siswa tidak bosan pada saat melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Alat dan bahan ajar serta perencanaan pembelajaran yang kurang mendukung sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan berupa teori dan tidak mengetahuinya secara langsung. Pembelajaran

seperti ini tidak hanya membuat siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi dapat melatih ketelitian siswa tersebut pula. Maka peneliti membuat perencanaan siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa.

4.1.1.1 Tahap Perencanaan Siklus I

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan Tindakan antara lain:

- a) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran Bersama guru pelaksana
- b) Menyusun dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi perubahan energi dengan alokasi waktu 2x35 menit.
- c) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran
- d) Menyusun soal uraian untuk di berikan kepada siswa.

4.1.1.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan Tindakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan Tindakan siklus I berlangsung pada hari rabu tanggal 5 juni 2024, dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran dilakuan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Tindakan penelitian diawali dengan pembacaan doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian kelas dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif selama pembelajaran. Siswa dikondisikan untuk belajar dalam

kelompok. Kelompok belajar sudah dibentuk pada pertemuan pembelajaran sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat waktu pembelajaran. Pengelompokan siswa ditentukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru membentuk kelompok belajar siswa dengan komposisi yang berdasarkan pada kemampuan siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memotivasi satu sama lain sehingga semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada siklus I, kegiatan mengamati dilakukan siswa dengan memperhatikan guru Ketika memberikan penjelasan atas materi yang disampaikan. Kemudian siswa mengamati tentang energi dan perubahannya.

2) Menanya

Siswa berdiskusi Bersama guru tentang materi yang sudah disampaikan, kemudian siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada siklus I ini, siswa yang menjadi subjek penelitian terlihat masih kurang aktif dalam bertanya, siswa yang aktif bertanya masih didominasi oleh siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi.

3) Mengumpulkan informasi

Pada tahapan ini, siswa mulai aktif dalam pembelajaran setelah siswa diberikan lembar kerja kelompok, mereka bekerjasama dengan kelompoknya mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan lembar kerja

yang diberikan. Mereka Bersama sama mengamati penjelasan tentang energi dan perubahannya.

4) Mengolah informasi

Setelah mengumpulkan informasi, siswa Bersama kelompoknya masing-masing akan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Siswa diberikan kesempatan berdiskusi Bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa bersama kelompoknya menganalisis bagaimana perubahan energi. Namun adanya Sebagian siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Selama kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi berlangsung, siswa diberikan semangat dan bimbingan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan tahapan terakhir dalam pendekatan saintifik. Pada tahapan ini, siswa perwakilan kelompok, menyampaikan hasil diskusi pada lembar kerja kelompok yang sudah diberikan. Perwakilan kelompok yang dipilih untuk membacakan hasil diskusi didepan kelas adalah siswa yang kurang aktif, hal ini dimaksudkan agar siswa yang kurang aktif dapat lebih terlihat dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Pada siklus I kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya.

4.1.1.3 Pengamatan Tindakan Siklus I

a) Aktivitas guru

Dalam observasi yang dilakukan terhadap guru, penulisan mengamati bagaimana cara guru melakukan persiapan pembelajaran, bagaimana cara guru membentuk kelompok belajar siswa seta menutup hasil diskusi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Model Word Square Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran				√	4
2	Guru mengatur situasi dan kondisi kelas			√		3
3	Guru membuka pelajaran		√			2
4	Guru mengabsen siswa			√		3
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa		√			2
6	Guru menjelaskan materi Pelajaran		√			2
7	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok		√			2
8	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya		√			2
9	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya		√			2
10	Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya			√		3
Jumlah Skor		0	12	9	4	25

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor} = \frac{25}{40} \times 100$$

$$\text{Jumlah skor} = 62,5 \%$$

Berdasarkan penilaian diatas bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran *word square* pada siklus I masih dikatakan kurang baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 62,5%. Guru pada saat belajar mengajar masih kurang dalam membuka pelajaran, membangkitkan minat belajar siswa, menjelaskan materi yang disampaikan, kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan ide, membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya maka perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus II untuk guru.

b) Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada Pelajaran tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

Tabel 4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No Siswa	Aspek Yang diamati										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	24	60%
2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23	57,5%
3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	26	65%
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%
6	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25	62,5%
7	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	55%
8	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	57,5%
9	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	24	60%
10	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	26	65%

11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	57,5%
12	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	25	62,5%
13	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	24	60%
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%
15	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	57,5%
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	23	57,5%
17	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	24	60%
18	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	24	60%
19	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20	50%
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	55%
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%
22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	23	57,5%
23	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23	57,5%
24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
Rata-rata											565	22,6%

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada pertemuan pertama siklus I masih tergolong kurang dengan persentase rata-rata hanya 22,6%. Siswa pada saat melakukan pembelajaran masih kurang dalam bertukar pendapat kepada teman, menyatakan ide dengan jelas, kerja sama dengan kelompok, kemampuan siswa dalam memahami arahan yang diberikan oleh guru, serta penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Setelah materi selesai di ajarkan pada siklus I selama dua kali pertemuan, siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan Tindakan. Tes yang diberikan sama dengan pretest sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan berganda. Tes ini diberikan pada hari sabtu, 08 Juni 2024. Dari hasil jawaban-jawaban siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang belum tuntas, hanya 3 dari 24 orang siswa yang tuntas. 3 orang siswa yang tuntas ini memperoleh nilai 80.

Dari 10 soal yang ada, pada soal nomor 9 ada 23 orang siswa pada soal nomor 8 sebanyak 20 orang yang menjawab soal dengan benar, pada soal nomor 1 dan 7 sebanyak 17 orang siswa menjawab dengan benar, pada soal nomor 3 sebanyak 19 orang yang menjawab dengan benar, sedangkan pada soal yang lainnya dibawah 17 orang siswa yang dapat menjawab dengan benar.

Tabel 4. 5 Data Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Siklus I

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	10 Siswa	40%	Tuntas
2	< 70	15 siswa	60%	Tidak Tuntas
25 siswa			100%	



gambar 4. 2 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Dari tabel 4.5, terdapat sebanyak 10 orang siswa yang dinyatakan telah tercapai atau berhasil dalam belajar dengan nilai ≥ 70 (nilai KKM mata Pelajaran Tema 6 Energi dan perubahannya), sedangkan sebanyak 15 orang siswa dinyatakan belum tercapai atau belum berhasil dalam belajar karena memiliki nilai kurang

dari 70. Dari banyaknya jumlah siswa yang telah mencapai keberhasilan belajar, maka dapat diketahui keberhasilan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Klasikal} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah berhasil}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{25} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh sebanyak 40% siswa yang telah mencapai keberhasilan belajar secara klasikal (kelas). Besarnya persentase tersebut masih kurang dari 60% yang disyaratkan, sehingga secara klasikal atau kelas siswa dinyatakan masih belum mencapai keberhasilan belajar.

4.1.1.4 Tahap Refleksi Siklus I

Tahap ini dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru pelaksana berdiskusi untuk mengkaji data yang telah didapat pada tahap pengamatan. Hasil dan refleksi pada siklus ini akan dijadikan acuan dan masukan terhadap perencanaan pada Tindakan berikutnya. Pada pelaksanaan siklus I ini, guru pelaksana dan peneliti masih belum merasa puas terhadap hasil yang dicapai siswa. Dari hasil refleksi didapat beberapa kekurangan antara lain:

- a) Siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *word square*, sehingga Sebagian siswa masih ragu dan malu-malu dalam mengajukan pertanyaan sendiri maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pelaksana masih kurang dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswanya untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- c) Siswa masih sulit dikondisikan pada kegiatan belajar kelompok, beberapa siswa masih terlihat mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas kelompoknya.

Sementara hasil pengamatan peneliti dan kolaborator selama pertemuan siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih tergolong baik, tetapi belum memenuhi nilai KKM. Maka dalam hal ini penulis akan melakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

4.1.2 Tindakan Penelitian Siklus II

4.1.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian pada siklus I. siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 19 Juni 2024. Materi yang akan diajarkan yaitu mengenai Energi dan Perubahannya. Perencanaan Tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. berdasarkan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah:

- a) Peneliti berusaha untuk lebih melakukan pendekatan kepada siswa agar tidak merasa asing dengan pembelajaran yang diberikan seperti dengan melibatkan diri pada proses pembelajaran serta ikut membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai Pelajaran dengan salam pembuka, do'a Bersama dan presensi. Kemudian guru melakukan apresepasi dengan cara menunjukkan siswa sambil tanya jawab tentang energi dan perubahannya, setelah itu guru menjelaskan bahwa pada kesempatan itu akan mempelajari materi Energi dan Perubahannya dan mengaitkan apresepasi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang di capai.

b) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada siklus II, kegiatan mengamati dilakukan siswa dengan memperhatikan guru Ketika memberikan penjelasan atas materi yang disampaikan, kemudian siswa mengamati tentang perubahan energi.

2) Menanya

Siswa berdiskusi Bersama guru tentang materi yang sudah disampaikan, kemudian siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada siklus II ini, siswa yang menjadi subjek penelitian terlihat masih kurang aktif dalam bertanya, siswa yang aktif bertanya masih didominasi oleh siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

3) Mengumpulkan Informasi

Pada tahapan pengumpulan informasi ini, siswa mulai aktif dalam pembelajaran setelah siswa diberikan lembar kerja kelompok, mereka bekerjasama dengan kelompoknya mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Mereka Bersama-sama mengamati perubahan energi.

4) Mengolah Informasi

Setelah mengumpulkan informasi, siswa Bersama kelompoknya masing-masing akan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Siswa diberikan kesempatan berdiskusi Bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa Bersama menganalisis mengenai Perubahan Energi. Namun ada Sebagian siswa yang tidak bekerja sama dengan kelompoknya. Selama kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi berlangsung, siswa diberikan semangat dan bimbingan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan tahapan terakhir pada pendekatan saintifik. Pada tahap ini, siswa perwakilan kelompok, menyampaikan hasil diskusi pada lembar kerja kelompok yang sudah diberikan. Perwakilan kelompok yang dipilih untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas adalah siswa yang kurang aktif, hal ini dimaksudkan agar siswa yang kurang aktif dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada siklus II kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, kemudian siswa diberikan lembar evaluasi atau post-test yang akan dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi dalam belajar.

4.1.2.3 Pengamatan Tindakan Siklus II

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pertemuan II, guru sudah memberikan apresepasi dengan menunjukkan Perubahan Energi pada siswa sambil tanya jawab mengenai perubahan energi yang terjadi.

Setelah itu, guru mengaitkan apresepasi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memasuki kegiatan inti guru menyampaikan masalah kontekstual terkait perubahan energi.

Kemudian siswa diminta memahami dan memahami dan menyelesaikan masalah kontekstual tersebut. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa bergabung dengan anggota kelompoknya yang telah ditentukan. Setelah itu guru memberikan LKS untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing.

Sebelum mengerjakan tugas kelompok, guru memberikan petunjuk umum, cara kerja dan arahan agar semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan

baik sehingga tidak ada satupun anggota kelompok yang hanya berdiam diri saja. Ketika siswa sibuk mengerjakan LKS secara berkelompok, guru berkeliling melihat pekerjaan setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Adapun hasil observasi Kemampuan Guru mengelola Model *Word Square* pada siklus II yaitu:

Tabel 4. 6 Kemampuan Guru Mengelola Model Word Square Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran				√	4
2	Guru mengatur situasi dan kondisi kelas				√	4
3	Guru membuka pelajaran				√	4
4	Guru mengabsen siswa				√	4
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa				√	4
6	Guru menjelaskan materi Pelajaran			√		3
7	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok				√	4
8	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya			√		3
9	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya			√		3
10	Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya				√	4
Jumlah Skor		0	0	9	28	37

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor} = \frac{37}{40} \times 100$$

$$\text{Jumlah skor} = 92,5 \%$$

Berdasarkan penilaian diatas bahwa kemampuan guru dalam mengelola model *word square* dikatakan sangat baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 92,5%. Guru pada saat proses belajar mengajar pada siklus II sudah sangat baik dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, mengatur situasi dan kondisi kelas, membuka Pelajaran, mengabsen siswa, membangkitkan minat belajar siswa, menjelaskan materi Pelajaran, menjelaskan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya, membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya, dan Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya. Dengan telah tercapainya nilai siklus II untuk Kemampuan Guru Mengelola Metode *Word Square* , maka tidak perlu di lanjut untuk penggunaan siklus selanjutnya untuk guru.

b) Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada Pelajaran tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

Tabel 4. 7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No Siswa	Aspek Yang diamati										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	82,5%
2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37	92,5%
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35	87,5%
4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	35	87,5%
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%
6	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	90%
7	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35	87,5%
8	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34	85%
9	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36	90%
10	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35	87,5%
11	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34	85%
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
13	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33	82,5%4
14	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34	85%
15	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34	85%
16	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	85%
17	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	87,5%
18	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34	85%
19	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	87,5%
20	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	35	87,5%
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	82,5%
22	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	82,5%
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33	82,5%
24	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	87,5%
25	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34	85%
Rata-rata											856	34,24%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II tergolong baik persentase yang diperoleh yaitu 34,24% dan termasuk kedalam kategori baik dibanding dengan siklus I. hasil belajae siswa pada siklus II jauh lebih baik dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Setelah semua selesai diajarkan pada siklus II, siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan Tindakan. Tes yang diberikan sama dengan pretest dan post test I sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan

berganda. Tes tersebut diberikan pada hari Rabu 19 Juni 2024. Dari hasil jawaban-jawaban siswa diperoleh jumlah nilai siswa 2047 dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah diberikan Tindakan siklus II sebesar 85,6 dan tergolong tuntas karena sudah lebih dari 70 persentase klasikal pada siklus II ini yaitu 92%. Dari 25 orang siswa, 23 diantaranya sudah mencapai nilai tuntas. Nilai yang diperoleh siswa yaitu, 8 orang siswa memperoleh nilai 80, 12 orang memperoleh nilai 90, dan 3 orang siswa memperoleh nilai 100 sebagai nilai tertinggi karena berarti siswa tersebut mampu menjawab 10 soal yang tersedia dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 25 orang, dua diantaranya tidak tuntas dengan memperoleh nilai 60. Berikut adalah data nilai post test siklus II.

Tabel 4. 9 Data Hasil Rekapitulasi Nilai Post Test Siklus II

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	23 Siswa	92%	Tuntas
2	< 70	2 siswa	8%	Tidak Tuntas
25 siswa			100%	

Dari tabel 4.10 terdapat sebanyak 23 orang siswa yang dinyatakan telah tercapai atau berhasil dalam belajar dengan nilai ≥ 70 (nilai KKM mata Pelajaran Tematik), sedangkan sebanyak 2 orang siswa dinyatakan belum tercapai atau belum berhasil dalam belajar karena memiliki nilai kurang dari 70. Dari banyak jumlah siswa yang telah mencapai keberhasilan belajar, maka dapat diketahui keberhasilan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang telah berhasil}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{23}{25} \times 100\%$$

$$= 92 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh sebanyak 92% siswa yang telah mencapai keberhasilan belajar secara kalsikal (kelas). Besarnya persentase tersebut sudah lebih dari 85% yang disyaratkan, sehingga secara klasikal atau kelas siswa sudah dinyatakan telah menncapai keberhasilan belajar.

4.1.2.4 Refleksi siklus II

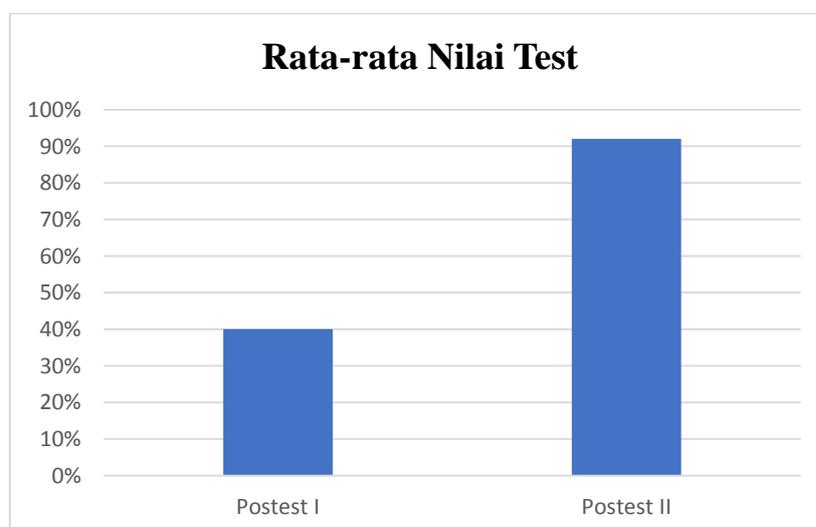
Setelah dilakukan Tindakan siklus II, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan rata-rata menggunakan model pembelajaran *word square* mengalami peningkatan dengan diperoleh hasil belajar siswa 85,6, lebih tinggi di banding dengan hasil belajar siswa pada post test I siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,8.

Tabel 4. 8 Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Post Test I dan Post Test II

No	No Responden	Post Test I	Post test II	Keterangan
1	1	60	80	Meningkat
2	2	70	80	Meningkat
3	3	80	90	Meningkat
4	4	60	90	Meningkat
5	5	60	80	Meningkat
6	6	70	100	Meningkat
7	7	80	100	Meningkat
8	8	50	90	Meningkat
9	9	60	90	Meningkat
10	10	80	100	Meningkat
11	11	50	90	Meningkat
12	12	60	80	Meningkat
13	13	70	90	Meningkat
14	14	60	80	Meningkat
15	15	80	90	Meningkat

16	16	80	90	Meningkat
17	17	80	90	Meningkat
18	18	60	80	Meningkat
19	19	50	60	Meningkat
20	20	70	90	Meningkat
21	21	50	60	Meningkat
22	22	60	80	Meningkat
23	23	60	90	Meningkat
24	24	60	90	Meningkat
25	25	60	80	Meningkat
Jumlah Skor		1620	2140	
% Keberhasilan		64.8	85.6	Tercapai

Berdasarkan tabel 4.11 tampak bahwa rata-rata hasil belajar siswa tema 6 pada materi perubahan energi kelas tiga (3) mengalami peningkatan mulai dari pada post test siklus I hingga post test siklus II. Pada siklus I rata-rata siswa adalah . Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata tematik tema 65,5 pada pembelajaran siklus II, nilai rata-rata tematik tema 6 siswa mengalami peningkatan mejadi 85,6.



gambar 4. 3 Grafik Perbandingan peningkatan Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan post test I dan post test II

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian siklus I Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model

Pembelajaran Word Square

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model *word square* mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, berinisiatif, dan mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar. Sebelum diberikan pembelajaran *word square* pada awal pertemuan. Diperoleh berbagai macam kendala dan pembelajaran belum menunjukkan hasil belajar siswa yang di harapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi standart KKM, Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 10 orang siswa dan 15 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi standart KKM, Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 23 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi yang belum memenuhi nilai KKM.

Dan yang diambil adalah data tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh Tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model

Pembelajaran Word Square

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *word square* pada siklus II sudah memenuhi standart KKM, Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 23 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi yang belum memenuhi nilai KKM.

Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar siswa menggunakan model *word square* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh Tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula kemampuan belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Pretest, Post Test I dan Post Test II

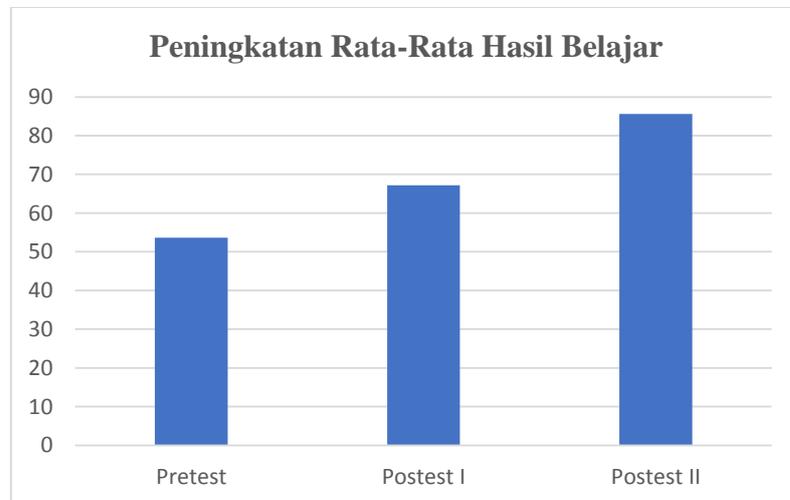
No	No Responden	Pretes	Postes I	Postes II	Keterangan
1	1	60	60	80	Meningkat
2	2	50	70	80	Meningkat
3	3	60	80	90	Meningkat
4	4	40	60	90	Meningkat
5	5	60	60	80	Meningkat
6	6	50	70	100	Meningkat
7	7	40	80	100	Meningkat
8	8	60	80	90	Meningkat
9	9	40	60	90	Meningkat
10	10	80	80	100	Meningkat
11	11	50	60	90	Meningkat
12	12	60	60	80	Meningkat
13	13	50	70	90	Meningkat
14	14	50	60	80	Meningkat
15	15	80	80	90	Meningkat
16	16	50	80	90	Meningkat
17	17	50	80	90	Meningkat

18	18	50	60	80	Meningkat
19	19	50	60	60	Meningkat
20	20	60	70	90	Meningkat
21	21	50	60	60	Meningkat
22	22	40	60	80	Meningkat
23	23	50	60	90	Meningkat
24	24	50	60	90	Meningkat
25	25	60	60	80	Meningkat
Jumlah Nilai		1340	1650	2104	
Rata-rata		55,2	67,2	85,6	Meningkat
%Keberhasilan		12%	40%	92%	Tercapai

Berdasarkan tabel 4.12 tampak bahwa rata-rata hasil belajar Tema 6 siswa pada Pelajaran Perubahan Energi di kelas III mengalami peningkatan mulai dari pretest, postes I hingga Postes II. Sebelum dilakukan Tindakan dari hasil pretest diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa tentang materi perubahan energi sebesar 55,2, setelah dilakukan siklus I, berdasarkan hasil postes I rata-rata hasil belajar Tema 6 siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 67,2. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, berdasarkan hasil Postes II diperoleh nilai rata-rata 85,6. Dari hasil postes siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar Perubahan energi sebesar 85,6 dengan persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 92%.

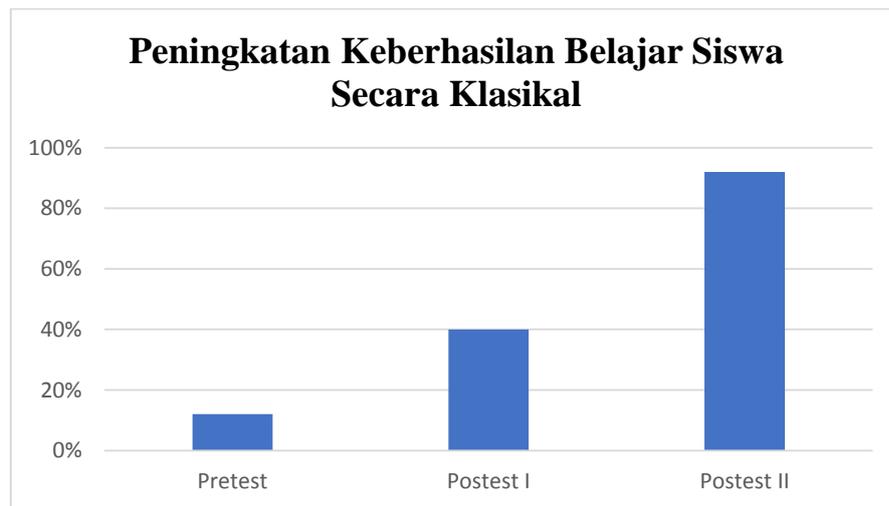
Berdasarkan rata-rata hasil belajar tema 6 yang diperoleh siswa pada postes siklus II menunjukkan adanya peningkatan disbanding postes siklus I maupun sebelum diberikan Tindakan (pretest) dan jumlah siswa yang telah berhasil dalam

belajar sebesar 92% sehingga secara klasikal dinyatakan bahwa para siswa telah mencapai keberhasilan dalam belajar yang diharapkan yaitu 85%



gambar 4. 4grafik perbandingan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa

Tabel 4.12 juga menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan belajar siswa secara klasikal mulai dari pretes, postes I hingga postest I. dari hasil pretest tampak persentase keberhasilan siswa secara klasikal hanya 12% sedangkan dari hasil postes I diperoleh persentase keberhasilan klasikal meningkat menjadi 40% selanjutnya dari hasil postes II persentase keberhasilan klasikal juga meningkat menjadi 92%.



gambar 4. 5 grafik persentase peningkatan keberhasilan belajar siswa secara klasikal (kelas)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata kemampuan awal siswa hanya sebesar 55,2 dengan keberhasilan siswa secara klasikal 12%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dan keberhasilan siswa secara klasikal masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan Tindakan siklus I. Pada siklus I, dilakukan pembelajaran dengan materi Perubahan energi menggunakan model *word square*. pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan hanya sekali dan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 65,2 dengan persentase siswa yang berhasil secara klasikal sebesar 40%. Dari data tersebut terlihat peningkatan dari sebelum diberi Tindakan dan setelah diberi Tindakan. Meskipun mengalami peningkatan, akan tetapi siswa yang telah berhasil dalam belajar yaitu hanya 40% dan secara klasikal masih dinyatakan belum mencapai keberhasilan dalam belajar karena masih kurang dari 85% yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Yusmarita melalui penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “ Model Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat dikelas V SD

Negeri 192/IX Simpang Setiti”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti skor aktivitas belajar siswa pada sebelum Tindakan 53,80, pada siklus I 63,60, sehingga pada siklus I mengalami peningkatan 9,8, dan pada siklus II yaitu 71,90 sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,3.

Dengan demikian, merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya terbukti bahwa model pembelajaran *word square* mampu meningkatkan hasil belajar dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran Tema 6 di kelas III (Tiga) dengan materi Perubahan Energi SD Negeri 054938 Paya Glugur Kecamatan Sei Lengan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada siklus I belum memenuhi standart KKM, Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang siswa, dan 22 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *word square* pada siklus II sudah memenuhi standart KKM, Dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 23 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I dengan rata-rata 60%, meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua siklus II dan sudah tergolong baik.
3. Aktivitas peneliti selama proses pembelajaran sudah tergolong baik sekali atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada seluruhnya telah dilaksanakan.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas baik secara individu maupun kelompok, dan disarankan untuk tidak takut atau malu bertanya kepada guru, lebih teliti dalam mengerjakan tugas dan saling menghargai pendapat teman-teman lainnya.
2. Kepada guru, diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *word square* dan merencanakan dengan baik Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Kepada kepala sekolah, diharapkan untuk lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana seperti penyediaan buku Tematik yang relevan, LKS, maupun alat peraga yang dapat melibatkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *word square* dalam pembelajaran Tema 6 pada materi atau kelas yang berbeda, agar diperoleh hasil yang lebih menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai penyeimbang teori maupun reformasi bagi dunia Pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan penerapan model pembelajaran *word square* dalam pembelajaran Tema 6 kelas III materi perubahan energi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia, Shilpy. 2020. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Sleman:CV Budi Utama.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers
- Akbar ,2018 dalam Naswita 2023. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri 106443 Sei Baharu. Skripsi.*
- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta:Kencana.
- Amral, & Asmar. (2020). Hakikat Belajar & Pembelajaran. Bogor: Guepedia.
- ANISA.2019. Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Syekh Magelung Sakti Karangendal Cirebon.
- Arikunto, Suharsimi dkk.2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayu, Nanda Febrian. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN Gugus Pertiwi Kecamatan Tahunan.UNNES.
- Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsana. (2017). Belajar dan pembelajaran dan pembelajaran: konsep dasar, metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Elfrianto, Lesmana (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Medan. Umsu Press
- Istarani, 2019. 58 Model pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2014) Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya
- Majid, A. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Manawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik*. (Konsep & Aplikasi). Magetan:CV AE Media Grafika.

- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursini, Tri. 2017. Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 36 Pontianak Kota. Pontianak; Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Reslaj: Religion Education Sosial Laa Roiba Journal, 1(1), 63-75.
- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk. 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tasikmalaya : Edu Publisher. Rineka Cipta.
- Ratnasari, Dian, 2017. Penerapan Pembelajaran Model Word Square Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Aulia Cendekia Palembang
- Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana.
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Rev. ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1), 29-39.
- Sutrisno. 2021. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran. Malang: Ahlimedia press.
- Syah, M. (2018). Psikologi Belajar (Rev. ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yanti, R. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi.
- Yayuk, Puspa. 2018. judul skripsi : penggunaan model pembelajaran word square dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma. Progam Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Yusmarita. (2022). Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri 192 / IX Simpang Setiti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3580–3590.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 054938
Kelas/Semester	: 3/II
Tema	: Energi dan Perubahannya
Subtema	: Perubahan Energi
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

Memahami beragam jenis perubahan energi yang terjadi disekitar

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan terjadinya perubahan energi listrik menjadi panas, energi Listrik menjadi gerak, energi kimia menjadi energi panas dan energi gerak menjadi energi bunyi

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian perubahan energi
2. Mengetahui macam-macam perubahan energi
3. siswa dapat menyebutkan perubahan-perubahan energi
4. Siswa dapat menjelaskan factor yang mempengaruhi perubahan energi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan energi
2. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan macam-macam perubahan energi

3. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menyebutkan perubahan-perubahan energi dengan benar
4. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menjelaskan factor yang mempengaruhi perubahan energi

E. Materi Pembelajaran

Perubahan Energi: Energi listrik, energi bunyi, energi gerak, energi kimia

F. Model Pembelajaran

Model : *Word Square*

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • guru menjelaskan materi yang akan dibahas mengenai perubahan energi • guru memberi apresiasi kepada siswa tentang materi sebelumnya • guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa • guru memberikan LKS • Guru memberitahu kepada siswa, bahwa pembelajaran hari ini menggunakan pembelajaran <i>word square</i>. 	5 Menit
2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksi siswa untuk memulai pelaksanaan diskusi • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat • Guru Membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran. • Guru meminta peserta didik Melakukan Evaluasi terhadap diskusi pemaparan materi yang dibelajarkan 	45 Menit
3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Guru mengevaluasi jalannya diskusi 	20 Menit

	untuk kegiatan diskusi selanjutnya <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pembelajaran 	
--	--	--

H. Sumber Dan Media

Sumber belajar : Buku siswa SD kelas III tema 6 Subtema 2 Perubahan Energi dan LKS



Observer,

Wali Kelas

Atika Pransiska, S.Pd

NIP. 1996082420 19032 007

Peneliti

Dianita Amelia Ambaretno

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 054938
Kelas/Semester	: 3/II
Tema	: Energi dan Perubahannya
Subtema	: Perubahan Energi
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

Memahami beragam jenis perubahan energi yang terjadi disekitar

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan terjadinya perubahan energi listrik menjadi panas, energi Listrik menjadi gerak, energi kimia menjadi energi panas dan energi gerak menjadi energi bunyi

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian perubahan energi
2. Mengetahui macam-macam perubahan energi
3. siswa dapat menyebutkan perubahan-perubahan energi
4. Siswa dapat menjelaskan factor yang mempengaruhi perubahan energi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan energi
5. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan macam-macam perubahan energi

6. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menyebutkan perubahan-perubahan energi dengan benar
7. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menjelaskan factor yang mempengaruhi perubahan energi

E. Materi Pembelajaran

Perubahan Energi: Energi listrik, energi bunyi, energi gerak, energi kimia

F. Model Pembelajaran

Model : *Word Square*

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • guru menjelaskan materi yang akan dibahas mengenai perubahan energi • guru memberi apresiasi kepada siswa tentang materi sebelumnya • guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa • guru memberikan LKS • Guru memberitahu kepada siswa, bahwa pembelajaran hari ini menggunakan pembelajaran <i>word square</i>. 	5 Menit
2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksi siswa untuk memulai pelaksanaan diskusi • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat • Guru Membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran. • Guru meminta peserta didik Melakukan Evaluasi terhadap diskusi pemaparan materi yang dibelajarkan 	45 Menit
3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Guru mengevaluasi jalannya diskusi untuk kegiatan diskusi selanjutnya 	21 Menit

	• Guru menutup pembelajaran	
--	-----------------------------	--

H. Sumber Dan Media

Sumber belajar : Buku siswa SD kelas III tema 6 Subtema 2 Perubahan Energi dan LKS



Observer,

Wali Kelas

Atika Pransiska, S.Pd

NIP. 1996082420 19032 007

Peneliti

Dianita Amelia Ambaretno

Lampiran 3

TABEL NAMA-NAMA SISWA KELAS III A SD NEGERI 054938

No	Kode Siswa	Nama Siswa
1	01	Aisira Fahrindu
2	02	Ananda Rizki Affandi
3	03	Andira Rabiyatul S
4	04	Arif Ananda Saputra
5	05	Aska Ragiel Pranaja
6	06	Audy Luthfia Jasmine
7	07	Audy Nathasya
8	08	Diva Atika Sari
9	09	Fajra Nada Nadifa S
10	10	Fakhira Afrin Dzikra
11	11	Hafiz Cello Al-Hakim
12	12	Khazira Raisyah
13	13	M. Habib Fadil
14	14	Maulana Perkasa
15	15	Nayla Ufaira Salsabila
16	16	Nazila Ardani
17	17	Revalina Claudya B
18	18	Suci Khairunnisa
19	19	Syaqila
20	20	Syifa Rahayu
21	21	Zahra Alinka Balqis
22	22	Silvia Syafani
23	23	Muhammad Restu
24	24	Vera Nuraini
25	25	Alzio Syarif

Lampiran 4

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pretest, Post test I dan Post Test II

No	Nama Siswa	Pretest	Postest I	Postest II	Keterangan
1	Aisira Fahrindu	60	60	80	Meningkat
2	Ananda Rizki A	50	70	80	Meningkat
3	Andira Rabiyyatul S	60	80	90	Meningkat
4	Arif Ananda S	40	60	90	Meningkat
5	Aska Ragiell P	60	60	80	Meningkat
6	Audy Lutfia J	50	70	100	Meningkat
7	Audy Nathasya	40	80	100	Meningkat
8	Diva Atika Sari	80	50	90	Meningkat
9	Fajra Nada Nadifa	40	60	90	Meningkat
10	Fakhira Afrin D	80	80	100	Meningkat
11	Hafiz Cello A	60	50	90	Meningkat
12	Khazira Raisyah	60	60	80	Meningkat
13	M. Habib Fadil	50	70	90	Meningkat
14	Maulana Perkasa	50	60	80	Meningkat
15	Nayla Ufaira S	80	80	90	Meningkat
16	Nazila Ardani	50	80	90	Meningkat
17	Revalina Claudya B	50	80	90	Meningkat
18	Suci Khairunnisa	50	60	80	Meningkat
19	Syaqila	60	50	60	Meningkat
20	Syifa Rahayu	60	70	90	Meningkat
21	Zahra Alinka Balqis	50	50	60	Meningkat
22	Silvia Syahfani	40	60	80	Meningkat
23	Muhammad Restu	50	60	90	Meningkat
24	Vera Nuraini	50	60	90	Meningkat
25	Alzio Syarif	60	60	80	Meningkat
Jumlah Nilai		1370	1620	2104	
Rata-rata Nilai		54,8	64,8	85,6	Meningkat
%Keberhasilan		12%	40%	92%	Tercapai

Lampiran 5

SOAL PRETEST

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling benar dan beri tanda (X) pada jawaban yang benar dan tepat.

1. Salah satu tujuan menghemat energi adalah agar....
 - a. Energi semakin banyak
 - b. Dapat menjaga ketersediaan energi
 - c. Energi bisa menjadi barang langka
 - d. Manusia bisa hidup tanpa energi

2. Membiasakan hidup hemat adalah termasuk sikap yang....
 - a. Ceroboh
 - b. Tercela
 - c. Baik
 - d. Percuma

3. Sumber energi yang dapat menggantikan bahan bakar minyak. Merupakan pengertian dari....
 - a. Energi alternatif
 - b. Hemat energi
 - c. Sumber energi
 - d. Energi Listrik

4. Selain digunakan untuk energi alternatif, pada zaman dahulu nelayan memanfaatkan angin untuk....
 - a. Menggerakkan perahu berlayar
 - b. Menggerakkan roda penggilingan padi
 - c. Memberi kesejukan
 - d. Penerbangan pesawat

5. Salah satu sifat dari energi adalah....
 - a. Dapat diciptakan dengan mudah
 - b. Mudah dimusnahkan atau dihilangkan
 - c. Tidak bisa disentuh dan di rasakan
 - d. Dapat diubah ke bentuk energi lain

6. Berikut ini adalah alat-alat elektronik yang memanfaatkan perubahan energi Listrik menjadi energi cahaya, kecuali....
 - a. Setrika
 - b. Lampu
 - c. Televisi
 - d. Senter

7. Melakukan penghematan energi merupakan kewajiban...
 - a. Para siswa
 - b. Orang tua
 - c. seluruh pejabat pemerintah
 - d. seluruh warga negara

8. Tindakan di bawah ini yang *tidak* menunjukkan sikap penghematan energi adalah....
 - a. Pergi kesekolah dengan jalan kaki
 - b. Kerumah teman dengan mengendarai sepeda
 - c. Mematikan kran air bila selesai digunakan
 - d. Menyalakan semua peralatan elektronik di rumah

9. Salah satu cara untuk menghemat energi adalah....
 - a. Menyalakan lampu siang hari
 - b. Mematikan TV bila sudah tidak digunakan
 - c. Mengisi bak mandi hingga air luber
 - d. Menghidupkan kendaraan saat tidak di pakai

10. Sumber energi dibawah ini yang bisa dijadikan energi alternatif adalah....
 - a. Air dan Angin
 - b. Matahari dan Minyak
 - c. Air dan Emas
 - d. Batubara dan Besi

Lampiran 6

SOAL POST TEST SIKLUS I

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling benar dan beri tanda (X) pada jawaban yang benar dan tepat.

1. Sumber energi dibawah ini yang bisa dijadikan energi alternatif adalah....
 - a. Air dan Angin
 - b. Matahari dan Minyak
 - c. Air dan Emas

- d. Batubara dan Besi
2. Melakukan penghematan energi merupakan kewajiban...
 - a. Para siswa
 - b. Orang tua
 - c. seluruh pejabat pemerintah
 - d. seluruh warga negara
3. Membiasakan hidup hemat adalah termasuk sikap yang....
 - a. Ceroboh
 - b. Tercela
 - c. Baik
 - d. Percuma
4. Selain digunakan untuk energi alternatif, pada zaman dahulu nelayan memanfaatkan angin untuk....
 - a. Menggerakkan perahu berlayar
 - b. Menggerakkan roda penggilingan padi
 - c. Memberi kesejukan
 - d. Penerbangan pesawat
5. Salah satu tujuan menghemat energi adalah agar....
 - a. Energi semakin banyak
 - b. Dapat menjaga ketersediaan energi
 - c. Energi bisa menjadi barang langka
 - d. Manusia bisa hidup tanpa energi
6. Salah satu cara untuk menghemat energi adalah....
 - a. Menyalakan lampu siang hari
 - b. Mematikan TV bila sudah tidak digunakan
 - c. Mengisi bak mandi hingga air luber
 - d. Menghidupkan kendaraan saat tidak di pakai
7. Salah satu sifat dari energi adalah....
 - a. Dapat diciptakan dengan mudah
 - b. Mudah dimusnahkan atau dihilangkan
 - c. Tidak bisa disentuh dan di rasakan
 - d. Dapat diubah ke bentuk energi lain
8. Sumber energi yang dapat menggantikan bahan bakar minyak. Merupakan pengertian dari....
 - a. Energi alternatif
 - b. Hemat energi
 - c. Sumber energi
 - d. Energi Listrik
9. Tindakan di bawah ini yang **tidak** menunjukkan sikap penghematan energi adalah....
 - a. Pergi kesekolah dengan jalan kaki
 - b. Kerumah teman dengan mengendarai sepeda

- c. Mematikan kran air bila selesai digunakan
 - d. Menyalakan semua peralatan elektronik di rumah
10. Salah satu tujuan menghemat energi adalah agar....
- a. Energi semakin banyak
 - b. Dapat menjaga ketersediaan energi
 - c. Energi bisa menjadi barang langka
 - d. Manusia bisa hidup tanpa energi

Lampiran 7

SOAL POST TEST SIKLSUS II

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling benar dan beri tanda (X) pada jawaban yang benar dan tepat.

1. Sebagai warga sekolah yang baik siswa wajib menunjukkan kepedulian atas penggunaan energi disekolah. Dibawah ini contoh penghematan energi disekolah yang tepat adalah, *kecuali*....
 - a. Matikan lampu kelas jika tidak di perlukan

- b. Matikan keran air setelah digunakan
 - c. Menghidupkan kipas angin pada saat jam pulang sekolah
 - d. Mematikan computer di lab setelah jam Pelajaran berakhir
2. Banyak sekali sumber energi yang ada di bumi ini. Sumber energi terbesar yang biasa kita manfaatkan adalah....
 - a. Planet
 - b. Bintang
 - c. Matahari
 - d. Bulan
 3. Penggunaan energi alternatif sangat penting bagi kehidupan manusia kedepannya, karena sumber energi dari minyak bumi yang selama ini banyak digunakan bersifat....
 - a. Semakin bertambah jumlahnya
 - b. Terbatas jumlahnya di alam
 - c. Mempunyai harga yang murah
 - d. Harus secepatnya diganti
 4. Air adalah salah satu sumber energi alternatif. Aliran air dimanfaatkan manusia untuk memutar turbin atau kincir angin untuk menghasilkan....
 - a. Sinar matahari
 - b. Madu
 - c. Energi Listrik
 - d. Energi Cahaya
 5. Pembangkit Listrik tenaga air banyak dibangun di daerah....
 - A. Waduk
 - B. Pantai
 - C. Persawahan
 - D. Goa
 6. Sumber energi dibawah ini yang bisa dijadikan energi alternatif adalah....
 - a. Air dan angin
 - b. Matahari dan minyak
 - c. Air dan emas
 - d. Batubara dan besi
 7. Akibat yang bisa ditimbulkan jika tidak ada sumber energi alternatif seperti....
 - a. Harga BBM semakin murah
 - b. Manusia bisa hidup tanpa energi

- c. Terjadinya bencana alam
 - d. Manusia kekurangan sumber energi
8. Contoh sumber energi alternatif adalah matahari, sinar matahari bisa di manfaatkan manusia untuk....
- a. Pembangunan sumber nuklir
 - b. Pembangkit Listrik tenaga surya
 - c. Memutar turbin diwaduk
 - d. Mengerakkan kincir di lapangan
9. Selain digunakan untuk energi alternatif, pada zaman dahulu nelayan memanfaatkan angin untuk....
- a. Menggerakkan perahu berlayar
 - b. Menggerakkan roda penggilingan padi
 - c. Memberi kesejukan
 - d. Penerbangan pesawat
10. Pembangkit Listrik tenaga air biasanya dibangun di daerah....
- a. Perkotaan
 - b. Pedesaan
 - c. Perbukitan
 - d. Daerah terpencil

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVISI GURU SIKLUS I DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WORD SQUARE

No	Aspek Yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran				√	4

2	Guru mengatur situasi dan kondisi kelas			√		3
3	Guru membuka pelajaran		√			2
4	Guru mengabsen siswa			√		3
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa		√			2
6	Guru menjelaskan materi Pelajaran		√			2
7	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok		√			2
8	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya		√			2
9	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya		√			2
10	Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya			√		3
Jumlah Skor		0	12	9	4	25

Hormat Kami
 Kepala Sekolah Dasar Negeri 054938
 ALUR DUA
 SO. NEGERI
 NO. 054938
 KEC. SILEPAT
 ELYS INDIANI, S.Pd
 NIP. 19641230 198608 2 001

Observer,

Wali Kelas


 Atika Pransiska, S.Pd

NIP. 1996082420 19032 007

Peneliti

Dianita Amelia Ambaretno

Lampiran 9

Lembar Observasi Guru Siklus II Dengan Menggunakan Model Word Square

No	Aspek Yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	

1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran				√	4
2	Guru mengatur situasi dan kondisi kelas				√	4
3	Guru membuka pelajaran				√	4
4	Guru mengabsen siswa				√	4
5	Guru membangkitkan minat belajar siswa				√	4
6	Guru menjelaskan materi Pelajaran			√		3
7	Guru menjelaskan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok				√	4
8	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan idenya			√		3
9	Guru membimbing setiap kelompok yang ingin menyampaikan pendapat atau idenya			√		3
10	Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya				√	4
Jumlah Skor		0	0	9	28	37

Hormat Kami
 Kepala Sekolah Dasar Negeri 054938
 ALUR DUA
 SD. NEGERI
 NO. 0111
 KEC. SRI LEMAT
 ELYS INDIANI, S.Pd
 NIP. 19641230 198608 2 001

Observer,

Wali Kelas

Atika Pransiska, S.Pd

NIP. 1996082420 19032 007

Peneliti

Dianita Amelia Ambaretno

Lampiran 10

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang diamati		
-----------	---------------------------	--	--

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai
1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	24	60%
2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23	57,5%
3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	26	65%
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%
6	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25	62,5%
7	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	55%
8	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	57,5%
9	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	24	60%
10	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	26	65%
11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	57,5%
12	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	25	62,5%
13	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	24	60%
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%
15	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	57,5%
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	23	57,5%
17	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	24	60%
18	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	24	60%
19	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20	50%
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	55%
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%

22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	23	57,5%
23	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23	57,5%
24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
Rata-rata											565	22,6%

Hormat Kami
 Kepala Sekolah Dasar Negeri 054938



ELYS INDIANI, S.Pd
 NIP. 19641230 198608 2 001

Observer,

Wali Kelas



Atika Pransiska, S.Pd

NIP. 1996082420 19032 007

Peneliti

Dianita Amelia Ambaretno

Lampiran 11

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No Siswa	Aspek Yang diamati										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	82,5%
2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37	92,5%
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35	87,5%
4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	35	87,5%
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%
6	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	90%
7	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35	87,5%
8	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34	85%
9	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36	90%
10	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35	87,5%
11	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34	85%
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
13	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33	82,5%4
14	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34	85%
15	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34	85%
16	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	85%
17	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	87,5%
18	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34	85%
19	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	87,5%

20	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	35	87,5%
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	82,5%
22	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	82,5%
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33	82,5%
24	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	87,5%
25	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34	85%
Rata-rata											856	34,24%

Hormat Kami
 Kepala Sekolah Dasar Negeri 054938
 ALUR DUA
 SO. NEGERI
 NO. 0119
 KEC. SEI LEMAH
 ELYS INDIANI, S.Pd
 NIP. 19641230 198608 2 001

Observer,

Wali Kelas



Atika Pransiska, S.Pd

NIP. 1996082420 19032 007

Peneliti

Dianita Amelia Ambaretno

Lampiran 12

Tabulasi Nilai Hasil Jawaban Siswa Pada Saat Post Test Siklus I

No	No Responden	No Soal										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60
2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70
3	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80
4	4	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	60
5	5	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	60
6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70
7	7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
8	8	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5	50
9	9	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	6	60
10	10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8	80
11	11	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	5	50
12	12	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	6	60
13	13	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	70
14	14	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60
15	15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
16	16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80
17	17	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
18	18	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	60
19	19	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50
20	20	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70

21	21	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	50
22	22	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	60
23	23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	60
24	24	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	60
25	25	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60
Jawaban Benar		21	16	13	17	14	17	14	16	20	14	Rata-rata	64.8

Lampiran 13

Tabulasi Nilai Hasil Jawaban Siswa Pada Saat Post Test Siklus II

No	No Responden	No Soal										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80
2	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
3	3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
4	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
5	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
9	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
10	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
11	11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
12	12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
13	13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
14	14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
15	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
16	16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
17	17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
18	18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
19	19	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	60

20	20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
21	21	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	60
22	22	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
23	23	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	90
24	24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
25	25	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
Jawaban Benar		21	22	14	19	23	22	22	23	23	25	Rata- Rata	85.6

Lampiran 14

Dokumentasi

